

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan dapat mengembangkan manusia mengarah lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Tidak hanya pengetahuan bersifat teori, pendidikan juga memberikan keterampilan yang dapat dimiliki manusia untuk mempertahankan hidup. Pengetahuan dan keterampilan dapat memberikan bekal kepada manusia untuk bersaing di era globalisasi.

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang dialami seseorang. Pengalaman belajar tersebut dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik dalam dunia pendidikan. Selain siswa sebagai peserta didik, dunia pendidikan juga mengenal guru sebagai seorang pendidik. Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik disebut pembelajaran. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebuah kegiatan mengajar dan belajar. Dimana proses mengajar dilakukan oleh seorang guru yaitu upaya untuk membuat siswa belajar. Sedangkan proses belajar jelas dilakukan oleh siswa yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan siswa. Interaksi dalam pembelajaran tidak sebatas guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga bisa berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar demi terbentuknya pengetahuan yang lebih konkrit.

Pembelajaran menekankan siswa sebagai individu yang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator

yang bertugas merencanakan, mempersiapkan, dan mengatur keperluan belajar siswa. Sehingga pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Apapun yang dipelajari oleh siswa, siswa lah yang harus belajar bukan orang lain. Oleh karena itu siswa lah yang harus bertindak aktif dalam pembelajaran.

Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik. Siswa bisa menjadi sumber kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan kemajuan teknologi siswa dengan mudah dapat mempelajari segala ilmu pengetahuan melewati berbagai macam media, seperti bahan ajar cetak, audio, video, gambar, televisi, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dimana peran guru lebih ditekankan pada merancang berbagai sumber belajar serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa dalam belajar di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi dan sebagainya (Maria, 2014:13). Pengetahuan sosial sesungguhnya telah melekat pada diri setiap individu. Namun pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari belum cukup, mengingat kehidupan bermasyarakat dengan segala persoalannya semakin berkembang. Menghadapi kehidupan yang demikian itu menjadikan pendidikan IPS di sekolah khususnya sekolah dasar menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan.

Sejarah adalah salah satu disiplin ilmu yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPS SD. Tujuan dari mempelajari sejarah menurut Sumaatmadja (2007:3.13) adalah untuk memahami masa lampau dan memelihara pengetahuan tentang masa lampu tersebut. Memahami masa lampu membuat peserta didik dapat memahami masa sekarang dan mempunyai perspektif perkembangan di masa yang akan datang. Kebudayaan Hindu Budha merupakan salah satu zaman sejarah di Indonesia. Banyak peninggalan-peninggalan kebudayaan Hindu Budha yang bisa menjadi sumber belajar IPS bagi siswa SD misalnya prasasti dan candi. Namun pada saat ini masih banyak siswa sekolah dasar yang belum banyak mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah pada kerajaan Hindu Budha.

SDN Lengkong I adalah salah satu sekolah dasar yang berada pada Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto merupakan daerah peninggalan Kerajaan Majapahit pada sejarah kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Banyak ditemukan candi-candi tempat pemujaan di masa pemerintahan Kerajaan Majapahit di wilayah Mojokerto tepatnya di Kecamatan Trowulan. Selain bangunan candi, Kecamatan Trowulan juga banyak didapati situs peninggalan lain seperti telaga air Kerajaan Majapahit yang berada di dekat Museum Majapahit. Peninggalan berupa benda-benda sejarah seperti prasasti, patung, mainan pada zaman sejarah, peralatan pemujaan dan sebagainya telah disimpan rapi dalam Museum Majapahit yang terletak di Kecamatan Trowulan juga.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2018 di SDN Lengkong I pada siswa kelas V didapatkan data bahwa siswa SDN Lengkong I yang mayoritas sebagai penduduk Kabupaten Mojokerto belum banyak

mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit. Siswa mengetahui informasi mengenai peninggalan-peninggalan sejarah Hindu Budha khususnya peninggalan Kerajaan Majapahit sebatas apa yang termuat dalam buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 pada proses pembelajaran IPS di SDN Lengkong I, buku ajar yang digunakan adalah buku yang didapat dari Departemen Pendidikan Nasional yang biasa disebut dengan BSE (Bahan Sekolah Elektronik). Buku ajar ini digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menunjang terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di kelas V. BSE yang digunakan siswa untuk belajar adalah buku yang dipinjami oleh pihak sekolah. BSE tersebut sudah digunakan secara turun temurun dari 3 tahun terakhir.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit yang termuat dalam BSE siswa hanya beberapa saja misalnya Candi Tikus dan Candi Penataran. Sedangkan di Kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto masih banyak candi-candi dan benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit yang belum diketahui oleh siswa. Peninggalan-peninggalan sejarah Hindu Budha yang ada di Mojokerto tidak banyak termuat dalam BSE IPS yang digunakan siswa. Isi dari BSE menyajikan informasi yang tetap dan tidak berkembang membuat wawasan siswa kurang luas terhadap materi pelajaran IPS. Selain itu, tampilan BSE kurang begitu menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan desainnya yang sederhana dengan hanya menggunakan 2 (dua) warna yaitu warna biru dan putih.

Hendaknya dalam pembelajaran IPS siswa dapat menjadikan bahan, informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna. Sehingga siswa diharapkan mampu menguasai semua materi IPS dengan baik salah satunya materi peninggalan sejarah Hindu dan Budha. Agar siswa memahami materi IPS yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial, guru sebagai tenaga pendidik dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mempersiapkan pembelajaran IPS. Salah satunya adalah dengan membuat buku ajar yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Buku ajar yang dibutuhkan oleh siswa SDN Lengkong I Mojokerto adalah buku ajar yang menyajikan informasi dan wawasan terbaru atau terupdate mengenai kehidupan sosial di wilayah Mojokerto. Informasi dan wawasan tersebut terutama dalam sejarah Hindu Budha di daerah Mojokerto. Salah satu kerajaan bercorak Hindu Budha yaitu Kerajaan Majapahit yang terdapat di kecamatan Trowulan Mojokerto. Kawasan Mojokerto merupakan kawasan yang kaya akan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu Budha. Peninggalan-peninggalan tersebut seharusnya dimuat dalam buku ajar secara rinci dan jelas. Sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas mengenai materi sejarah Hindu Budha di wilayahnya. Selain itu, buku ajar hendaknya didesain semenarik mungkin baik dalam penulisan, warna, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk mempelajarinya. Buku ajar yang baik akan dilengkapi dengan gambar ilustrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi IPS di dalamnya.

Pengertian buku ajar sendiri adalah buku yang berisikan ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan siswa untuk belajar (Wasisto, 2016: 31). Buku ajar yang baik akan membantu proses pembelajaran yang baik pula. Buku ajar yang disusun guru harus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari kurikulum mata pelajaran. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Buku ajar yang sesuai dengan kurikulum akan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Buku ajar pada mata pelajaran IPS adalah buku yang memuat kehidupan sosial masyarakat sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Buku ajar digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Buku ajar IPS memuat aspek kehidupan sosial seperti hubungan sosial, ekonomi, budaya, sejarah, geografi, politik yang bersumber dari masyarakat. Permasalahan yang dialami siswa menunjukkan bahwa kurangnya informasi yang didapatkan dalam mata pelajaran IPS mengenai peninggalan-peninggalan sejarah Hindu Budha. Materi yang disajikan dalam BSE masih membuat siswa belajar hanya sebatas menghafal materi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mempunyai alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mengembangkan buku ajar IPS berbasis ensiklopedia. Buku ajar IPS berbasis ensiklopedia dapat menambah wawasan siswa mengenai materi IPS. Menambahkan sentuhan warna yang menarik untuk mengurangi kebosanan siswa dalam belajar serta

menambahkan ensiklopedia untuk menambah wawasan siswa mengenai informasi sosial mengenai peninggalan sejarah Hindu Budha yang ada di daerah Mojokerto.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoridatun (2014) tentang pengembangan buku ajar IPS berbasis inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas III SD, yang menunjukkan hasil kevalidan sebesar 93 persen oleh ahli materi, hasil kevalidan sebesar 88 persen oleh ahli media buku ajar, dan hasil kevalidan sebesar 94,2 persen oleh ahli pembelajaran. Berdasarkan dari ketiga uji validitas, buku ajar memperoleh kualifikasi valid dan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas III SD. Buku ajar IPS berbasis inkuiri dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan hasil belajar pada posttest mencapai 86 dibanding rata-rata hasil belajar pada pretest yang mencapai 78,44.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiarti (2014) tentang pengembangan buku ajar berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Penelitian tersebut menunjukkan hasil kevalidan sebesar 95 persen oleh ahli isi bahan ajar yang menunjukkan kriteria sangat valid, hasil kevalidan sebesar 77,5 persen oleh ahli desain yang menunjukkan kriteria valid. Kualifikasi kemenarikan buku ajar oleh siswa dengan analisis keseluruhan mencapai 94,6 persen yang berada pada kriteria sangat valid. Berdasarkan dari uji validitas tersebut, buku ajar berbasis gambar mata pelajaran IPS untuk kelas V layak dan menarik digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas V.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aldila tentang pengembangan bahan ajar IPA berbasis ensiklopedia pada kelas IV SD. Penelitian tersebut menunjukkan hasil kevalidan sebesar 78,75 persen oleh ahli materi, hasil kevalidan sebesar 80 persen oleh ahli desain, dan hasil kevalidan sebesar 88,57 persen oleh dua ahli pembelajaran. berdasarkan dari uji validitas tersebut bahan ajar mendapatkan kualifikasi baik. Bahan ajar IPA berbasis ensiklopedia untuk kelas IV memiliki tingkat kemenarikan yang sangat tinggi bagi siswa dengan hasil presentasi keidealan mencapai 80 persen memiliki kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dilihat dari analisis t-test yang menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Ensiklopedia Materi Peninggalan Sejarah Hindu Budha untuk Kelas V SDN Lengkong I Kabupaten Mojokerto.”**

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan buku ajar IPS berbasis ensiklopedia materi peninggalan sejarah Hindu Budha yang valid ditinjau dari angket validasi ahli.
2. Mengembangkan buku ajar IPS berbasis ensiklopedia materi peninggalan sejarah Hindu Budha yang praktis ditinjau dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

3. Mengembangkan buku ajar IPS berbasis ensiklopedia materi peninggalan sejarah Hindu Budh yang efektif dilihat dari angket respon siswa. lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa buku ajar IPS berbasis ensiklopedia pada materi peninggalan kerajaan Hindu Budha yang mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Wujud buku ajar ini merupakan buku yang dicetak menggunakan kertas Injet Paper 20 gsm.
2. Buku ajar ini berisi materi IPS kelas V semester 1 yaitu peninggalan kerajaan Hindu Budha. Materi ini terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 1 Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam, keberagaman kanampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia dan Kompetensi Dasar (KD) 1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.
3. Penyusunan buku ajar sesuai dengan kompetensi, materi, dan sistematika komponen buku ajar.
4. Buku ajar ini dilengkapi dengan ensiklopedia di akhir penyajian materi, sehingga siswa mendapatkan wawasan yang lebih mengenai materi peninggalan sejarah Hindu Budha yang berada di wilayah Mojokerto.

5. Terdapat permainan berupa teka-teki silang terkait materi peninggalan sejarah Hindu Budha sebagai kegiatan siswa setelah penyajian materi.
6. Bagian akhir buku ajar terdapat sertifikat penghargaan bagi siswa yang telah selesai mempelajari buku ajar berbasis ensiklopedia materi peninggalan sejarah Hindu Budha dan berhasil menyelesaikan permainan di dalamnya.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Guru

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi peninggalan sejarah Hindu Budha di Mojokerto karena buku ajar terfokus pada satu materi saja.
- b. Melatih guru untuk mengembangkan buku ajar yang inovatif agar menghilangkan rasa bosan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS dan dapat memperluas wawasan siswa mengenai materi IPS.

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan wawasan yang lebih pada siswa mengenai materi IPS karena buku ajar dilengkapi dengan ensiklopedia yang menarik.
- b. Menghilangkan rasa bosan siswa dalam pembelajaran karena dilengkapi permainan di dalam buku ajar.
- c. Membantu siswa memiliki pengetahuan yang bermakna.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar bagi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan ini diasumsikan bahwa pengembangan buku ajar IPS berbasis ensiklopedia ini merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan siswa kelas V SDN Lengkong I Mojokerto mengenai materi IPS peninggalan sejarah Hindu Budha di wilayah Mojokerto. Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Buku ajar ini divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran, dan ahli media.
2. Buku ajar IPS ini diuji cobakan pada siswa kelas V SDN Lengkong I Kabupaten Mojokerto.
3. Model pengembangan buku ajar IPS berbasis ensiklopedia menggunakan model pengembangan 4D, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan) dan *dessiminate* (penyebaran).

1.6 Definisi Operasional

Istilah-istilah opsional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan hasil validasi oleh ahli dalam produk yang dikembangkan.
2. Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

3. Ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami mengenai cabang ilmu pengetahuan yang tersusun dalam bagian-bagian artikel dengan satu topik bahasan yang disusun berdasarkan abjad.
4. Buku ajar IPS berbasis ensiklopedia adalah buku yang berisi materi pelajaran IPS yang diturunkan dari Kompetensi Dasar yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran IPS yang berlaku. Buku pelajaran ini dilengkapi ensiklopedia di akhir materi untuk menambah wawasan peserta didik.
5. Pembelajaran IPS SD merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang menyajikan materi secara terpadu dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Fokus kajian dalam IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pembelajaran IPS SD merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswanya mengenai kehidupan sosial dan masyarakat yang terjadi di lingkungannya.